

**ANALISIS MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF PADA TEKS
LAPORAN HASIL OBSERVASI KARANGAN SISWA KELAS VII MTs
NEGERI SURAKARTA II**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

MUHAMMAD ZAENUDDIN ARIF

A310120153

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF PADA TEKS
LAPORAN HASIL OBSERVASI KARANGAN SISWA KELAS VII MTs
NEGERI SURAKARTA II**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MUHAMMAD ZAENUDDIN ARIF

A310120153

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing



Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

NIK. 412

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF PADA TEKS
LAPORAN HASIL OBSERVASI KARANGAN SISWA KELAS VII MTs
NEGERI SURAKARTA II

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

OLEH:

MUHAMMAD ZAENUDDIN ARIF

A310120153

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 23 Agustus 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.
2. Drs. Zainal Arifin, M.Hum.
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 19650428199303100

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juni 2016

Penulis



MUHAMMAD ZAENUDDIN ARIF

A310120153

**ANALISIS MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF PADA TEKS
LAPORAN HASIL OBSERVASI KARANGAN SISWA KELAS VII MTs
NEGERI SURAKARTA II**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Muhammad Zaenuddin Arif dan Andi Haris Prabawa

Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail: U_strez@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kata yang bermakna denotatif dan konotatif pada teks hasil laporan observasi karangan siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah teks laporan hasil observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B dan C MTs Negeri Surakarta II. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah klasifikasi data, kemudian data tersebut di analisis dengan membedakan antara makna denotatif dan konotatif. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa data yang mengandung makna denotatif dan konotatif pada teks laporan hasil observasi karangan siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II ini sejumlah 39 data. 20 data yang mengandung makna denotatif dan 19 data yang mengandung makna konotatif pada teks laporan hasil observasi karangan siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II.

Kata kunci : makna denotatif, makna konotatif, teks laporan hasil observasi

ABSTRACT

This study aimed to describe the form meaningful words denotative and connotative text observation report results bouquet seventh grade students of MTs Negeri Surakarta II. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data in this study is the text of the report on the observation. Sources of data in this study were students of class VII B and C MTs Negeri Surakarta II. The data collection technique used is the classification of the data, then the data is analyzed by distinguishing between denotative and connotative. Based on the results of data analysis known that the data containing denotative and connotative text of the report on the observation of a bouquet of seventh grade students of MTs Negeri Surakarta II is number of 39 data. 20 data that contain denotative and 19 contain connotative meaning of data containing the text of the report the obsevation of a bouquet of seventh grade students of MTs Negeri Surakarta II.

Keywords: denotative, connotative meanings, text of the report on the observation

1. PENDAHULUAN

Semantik adalah cabang linguistik yang bertugas menelaah makna kata, bagaimana mula bukannya, bagaimana perkembangannya, dan apa sebabnya terjadi perubahan makna dalam sejarah bahasa (Mulyono dalam Suwandi, 2011: 2). Suwandi (2011: 4) menyatakan bahwa semantik dalam pengertian luas mencakup tiga pokok bahasan, yaitu sintaksis, semantik, dan pragmatik. Sedangkan, semantik dalam pengertian sempit dibedakan menjadi dua pokok bahasan, yaitu (1) teori referensi (denotasi, ekstensi) dan (2) teori makna (konotasi, intensi). Kemudian Rudolf Carnap (dalam Suwandi, 2011: 4) membuat pembagian atas semantik deskriptif dan semantik murni. Semantik deskriptif merupakan penelitian empiris terhadap bahasa-bahasa alamiah, sedangkan semantik murni merupakan telaah analitis terhadap bahasa-bahasa buatan yang diciptakan dari ide pemikiran seseorang.

Pada bidang semantik dikenal dengan adanya orientasi semantik. Nakade dan Sachin N Deshmukh (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *"Finding Semantic Orientation of Reviews Using Unsupervised PMI Algorithm"*, menyatakan bahwa rata-rata orientasi semantik pada kalimat tidak dapat diklasifikasikan dengan ulasan pengguna. Frasa dengan orientasi semantik positif dapat dikaitkan dengan pendapat atau pandangan yang bersifat positif (baik). Sedangkan, orientasi semantik negatif adalah terkait dengan pendapat atau pandangan yang bersifat negatif (buruk).

Makna tidak dapat terlepas dalam bidang semantik karena dalam semantik mempelajari dan menelaah makna, baik makna dalam arti luas maupun makna dalam arti sempit. Makna merupakan unsur yang menyertai aspek bunyi, jauh sebelum hadir dalam kegiatan komunikasi. Sebagai unsur yang melekat pada bunyi, makna juga senantiasa menyertasi sistem relasi dan kombinasi bunyi dalam satuan struktur yang lebih besar. Istilah "makna (*sense*)" sering berkaitan dengan istilah "arti", tetapi memiliki sifat khasnya yang berbeda. Mhute (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *"The Reality of The Controversy Surrounding The Concept of Meaning in Semantics"*, kegagalan atau ketidaksepakatan dari beberapa teori populer mengenai makna dalam semantik ini menjelaskan bahwa makna dalam upaya untuk menemukan kebenaran dari suatu permasalahan.

Subroto (2011: 23) menyatakan bahwa makna adalah arti yang dimiliki oleh sebuah kata karena hubungannya dengan makna leksem lain dalam sebuah tuturan. Apabila apa yang dituturkan tersebut tidak dipahami ataupun dimengerti oleh pendengar atau pembaca, maka tuturan tersebut tidak mempunyai makna. Jadi kita harus berhati-hati dalam mengucapkan sesuatu, karena setiap kata yang kita ucapkan pasti mempunyai makna atau arti tersendiri. Dalam hal ini, Pateda (dalam Suwandi, 2011: 47) juga berpendapat bahwa istilah makna merupakan

istilah yang sangat membingungkan. Yook (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *"A Connotative Semiological Analysis An Analysis of Koreans' Use of The Acronym IMF as Myth"* berpendapat bahwa dalam kehidupan masyarakat pada umumnya, banyak masyarakat yang sering mengartikan sesuatu sesuai dengan mitos yang ada.

Kridalaksana (dalam Suwandi, 2011: 48) berpendapat bahwa arti adalah konsep yang mencakup makna dan pengertian. Borlinger (dalam Suwandi, 2011: 53) menjelaskan bahwa makna ialah hubungan makna antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling mengerti. Dari kedua pendapat yang diutarakan oleh Kridalaksana dan Borlinger tersebut dapat disimpulkan secara ringkas, yaitu makna merupakan maksud dari apa yang diucapkan oleh pembicara atau penulis yang diberikan kepada pendengar atau pembaca dalam bentuk kebahasaan. Sedangkan, arti yaitu maksud yang terkandung dalam suatu bacaan atau pembicaraan.

Makna dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain berdasarkan jenis semantiknya, nilai rasa, referensi, dan ketepatan makna. Suwandi (2011: 80) mengemukakan ada 30 ragam makna dalam semantik, antara lain makna leksikal, gramatikal, struktural, konstruksi, kontekstual, konseptual, kognitif, deskriptif, ideasional, referensial, asosiatif, pusat, luas, sempit, intensional, ekstensional, denotatif, konotatif, hakikat, afektif, emotif, kolokatif, idiomatikal, kiasan, stilistika, proposisional, piktorial, gereflektif, tematis, serta makna kata dan istilah. Sedangkan, Chaer (2013: 60) mengemukakan bahwa ragam makna dalam semantik di bagi menjadi 8 kelompok, yaitu (1) makna leksikal dan makna gramatikal, (2) makna referensial dan makna nonreferensial, (3) makna denotatif dan konotatif, (4) makna kata dan makna istilah, (5) makna konseptual dan makna asosiatif, (6) makna idiomatikal dan peribahasa, (7) makna kias, dan (8) makna lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Apabila dilihat dari 2 pendapat tersebut, ada beberapa makna yang berbeda dan ada beberapa makna yang belum disebutkan oleh Suwandi disebutkan oleh Chaer begitu juga sebaliknya. Namun, yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini hanya menganalisis dua makna yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif adalah makna kata yang didasarkan atas penunjukkan yang lugas, polos, dan apa adanya. Sedangkan, makna konotatif adalah aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca) (Suwandi, 2011: 99). Makna denotatif dan konotatif ini saling berkaitan. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Athaifani (2014: 1) dalam jurnalnya yang berjudul *"Reaction Time of Semantic Unrelated Task of Arabic Language Lexical Units: A Cognitive Study"*, menyatakan bahwa makna

denotatif dan konotatif ini saling berkaitan dan memiliki konsep yang baik dalam bahasa asli atau bahasa asing.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Analisis Makna Denotatif dan Konotatif Pada Teks Laporan Hasil Observasi Karangan Siswa Kelas VII MTs Negeri Surakarta II”. Peneliti merasa tertarik melakukan penelitian ini karena sepengetahuan peneliti lain belum melakukan penelitian dengan objek teks laporan hasil observasi. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian ini dengan objek teks laporan hasil observasi. Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu (a) mendeskripsikan bentuk kata yang bermakna denotatif dan konotatif pada teks laporan hasil observasi karangan siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II dan (b) mendeskripsikan deskripsi kata bermakna makna denotatif dan konotatif pada teks laporan hasil observasi karangan siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada. Desain deskriptif kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan studi kasus dari sebuah fenomena yang ada. Desain deskriptif kualitatif ini lebih memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Fenomena yang dimaksud yaitu fenomena mengenai makna denotatif dan makna konotatif pada teks laporan hasil observasi karangan siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II.

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Surakarta II dan waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 5 bulan, mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2016. Data dalam penelitian ini yaitu teks laporan hasil observasi karangan siswa kelas VII. Menurut Iskandar (2013: 77), sumber data adalah data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain maupun lewat dokumen. Penelitian ini menggunakan sumber data primer, karena peneliti mengumpulkan data dengan cara tatap muka pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas ketika jam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi dengan mengumpulkan data yang berupa teks laporan hasil observasi karangan siswa kelas VII B dan VII C. Setelah peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, langkah selanjutnya yaitu pengumpulan data dengan

melakukan dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara membuat catatan pribadi dan mengumpulkan lembar tugas siswa. Mahsun (2012: 253) menyatakan bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tak sama.

Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi teori dan triangulasi teknik atau metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan triangulasi teori yang diperoleh dari beberapa pendapat para ahli bahasa. Triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari hasil observasi dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa teks laporan hasil observasi yang bertema “Biota Laut” karangan siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II ini mengandung dua makna, yakni mengandung makna denotatif dan makna konotatif. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

a. Makna Denotatif

Chaer (2013: 65) menyatakan bahwa makna denotatif pada dasarnya sama dengan makna referensial sebab makna denotatif ini lazim diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya. Makna denotatif juga sering disebut dengan istilah makna denotasi. Menurut KBBI, denotasi adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu yang ada di luar bahasa atau sesuatu yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif. Makna denotatif yang ada pada teks laporan hasil observasi yang bertema “Biota Laut” karangan siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

Data (1)

Banyak tumbuh-tumbuhan dan juga hewan laut. Hewan dan tumbuhan laut misalnya terumbu karang, rumput laut, bintang laut, macam-macam ikan, dan lain-lain. Di sana semua makhluk hidup <i>berkelian</i> dengan bebas. Biota laut merupakan kekayaan alam Indonesia yang melimpah.

Kalimat ketiga pada teks di atas mengandung makna denotatif. Hal ini dapat dilihat dari segi konteksnya, yakni kalimat tersebut mengandung makna sebenarnya. Hal ini dijelaskan pada pernyataan kata *berkelian*. Maksud kata *berkelian* dalam teks tersebut sesuai dengan maksud yang

ada dalam konteks kalimat tersebut. Kata *berkeliaran* dan *berjalan* itu memiliki arti yang sama, yaitu sama-sama bergerak dan melakukan sesuatu. Namun, kata yang sesuai dengan kalimat tersebut yaitu kata *berkeliaran*. Hal ini dapat dikatakan kalau makhluk hidup yang ada di laut seperti ikan, terumbu karang, dan sejenisnya itu tidak bisa berjalan, tetapi dapat berkeliaran dengan bebas. Berkeliaran yang dimaksud dalam kalimat tersebut adalah bergerak bebas kesana kemari di dalam laut.

Data (2)

Biota laut juga mempunyai banyak manfaat seperti untuk tempat pariwisata, dijadikan <i>maskot</i> bangsa, dan masih banyak lagi. jadi lindungilah keragaman biota laut agar kelestarian laut kita terjaga, bersih, nyaman, dan aman.
--

Kalimat pertama pada teks di atas mengandung makna denotatif. Hal ini dapat dilihat dari segi penggunaan kata *maskot*. Kata *maskot* dalam teks tersebut memiliki arti yang sebenarnya dan sesuai dengan keadaan yang nyata. Kata *maskot* dalam teks tersebut memiliki arti simbol, lambang, atau ciri khas. Kata *maskot* dalam teks tersebut sudah sesuai dengan konteksnya karena yang dimaksud dalam teks tersebut yaitu sekelompok hewan dan tumbuhan yang ada di dalam kehidupan laut.

Data (3)

Biota laut termasuk kekayaan alam yang banyak dibudidayakan oleh manusia. Biota laut yang terdapat di laut, contohnya: terumbu karang, ikan-ikan kecil, ikan-ikan besar, tanaman hias, tumbuh-tumbuhan, dan pohon bakau. Semua itu selalu dibudidayakan oleh manusia yang tinggal di dekat pantai. Laut yang jernih pasti tidak terkena polusi. Semua binatang laut itu bisa <i>bertahan lama</i> .

Kalimat keempat pada teks di atas mengandung makna denotatif. Hal ini dapat dilihat dari segi penggunaan kata *bertahan lama*. Kata *bertahan lama* dalam teks tersebut memiliki maksud yang sesuai dengan konteks kalimat tersebut. Kata *bertahan lama* dalam teks tersebut memiliki maksud yang sesuai dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan laut. Kata *bertahan lama* ini memiliki arti hidup yang lama. Apabila dalam keadaan di laut tersebut bersih, tidak terkena polusi, dan masih asri, maka biota laut juga akan hidup aman, nyaman, dan tentram. Hal ini dapat diketahui kalau keindahan alam akan tetap asri apabila tidak dirusak oleh tangan jail manusia.

Data (4)

Biota laut adalah seluruh makhluk hidup yang berkembang biak di laut. Biota laut merupakan salah satu *kekayaan* yang melimpah. Kekayaannya terdapat di dalam biota laut. Kekayaannya diantaranya terumbu karang, ikan, rumput laut, dan masih banyak lagi. Di dalam biota laut terdapat makhluk hidup, contohnya ikan dan tumbuhan yang menjadi bagian dari ekosistem laut.

Kalimat pertama dalam teks di atas mengandung makna denotatif. Hal ini dapat dilihat dari segi penggunaan kata *kekayaan*. Kata *kekayaan* dalam teks tersebut memiliki makna yang sebenarnya. Kata *kekayaan* dalam teks tersebut memiliki makna sebenarnya karena yang dimaksud dalam teks tersebut kekayaan yang ada di laut. Hal ini sudah terbukti kalau di negara Indonesia memiliki banyak kekayaan yang sangat luar biasa, terutama kekayaan yang ada di laut. Kata *kekayaan* dan *harta* memiliki arti yang sama, yaitu sama-sama memiliki arti suatu benda yang menjadi milik seseorang. Namun, kata yang tepat untuk kalimat tersebut adalah kata *kekayaan* karena di laut memiliki banyak keanekaragaman biota laut dari yang berukuran kecil sampai berukuran besar.

Data (5)

Selain tidak membuang sampah sembarangan, kita juga dapat membudidayakan terumbu karang dan ikan hias. Manfaat dari biota laut yang bersih adalah sebagai pariwisata, ekonomi, dan kesehatan. Biota laut yang bersih juga dapat kita manfaatkan untuk *mencari* ikan bagi nelayan. Biota laut yang bersih juga kita manfaatkan sebagai *pariwisata*.

Kalimat kedua dan ketiga dalam teks tersebut mengandung makna denotatif, karena memiliki makna yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata *mencari* (kalimat kedua) dan *pariwisata* (kalimat ketiga). Biasanya kata *mencari* sering disamakan dengan kata *menangkap* dan kata *pariwisata* sering disamakan dengan kata *tempat refreking* atau *tempat hiburan*. Namun, kata *mencari* dan *pariwisata* pada teks tersebut penggunaan katanya sudah sesuai dengan konteksnya. Hal ini dapat dilihat kalau seorang nelayan itu kegiatannya mencari ikan di laut.

Kata *pariwisata* dalam teks di atas dapat diartikan sebagai tempat hiburan. Hal ini dapat dinyatakan kalau lingkungan yang sehat, bagus, nyaman, dan tentran itu merupakan lingkungan yang dicari dan diinginkan oleh semua orang. Pernyataan ini juga sama dengan apa yang dimaksud dalam kalimat tersebut, yaitu biota laut yang bersih itu dapat dijadikan

sebagai tempat pariwisata. Tempat yang kotor tidak akan mungkin dicari oleh para wisatawan.

b. Makna Konotatif

Djajasudarma (1999: 9) menyatakan bahwa makna konotatif adalah makna yang muncul dari makna kognitif ke dalam makna kognitif tersebut ditambahkan komponen makna lain. Makna konotatif sering disebut dengan istilah makna konotasi. Sebuah kata disebut mempunyai makna konotatif apabila kata tersebut mempunyai “nilai rasa”, baik yang bersifat positif maupun negatif. Jika sebuah kata tidak memiliki nilai rasa, maka kata tersebut tidak memiliki konotasi. Namun, kata tersebut dapat juga disebut berkonotasi netral. Artinya, kata yang digunakan tidak memihak pada kata yang lain. Untuk menentukan apakah kalimat tersebut termasuk makna konotatif atau bukan dapat dilihat dari keharmonian kata yang digunakan.

Walker dan Laura Walker (2012: 1226) dalam jurnalnya yang berjudul “*Size-brightness Correspondence: Crosstalk and Congruity Among Dimensions of Connotative Meaning*” menyatakan bahwa keharmonian antar dimensi makna konotatif dapat dilihat ukuran panjang, lebar, tinggi, dan luas dari suatu benda. Apabila benda tersebut tidak memiliki ukuran yang seimbang, maka benda tersebut tidak bisa dikatakan harmoni. Hal ini sama dengan sebuah kata. Apabila kata yang digunakan dalam kalimat tidak pas dan tidak sesuai dengan konteksnya, maka kalimat tersebut tidak harmoni. Makna konotatif yang ada pada teks laporan hasil observasi yang bertema “Biota Laut” karangan siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

Data (6)

Biota laut adalah seluruh makhluk hidup yang berkembang biak di laut. Di Indonesia juga banyak laut. Laut yang <i>mengiringi</i> pulau-pulau. Biota lautnya antara lain adalah terumbu karang, ikan, dan tumbuhan-tumbuhan lainnya.

Kalimat kedua dalam teks tersebut mengandung makna konotatif. Hal ini dapat ditinjau dari segi pemakaian kata *mengiringi*. Kata *mengiringi* dalam teks tersebut diartikan *mengikuti*. Sedangkan, makna sebenarnya yakni *mengiringi* berarti *mengelilingi*. Arti yang sebenarnya dalam teks tersebut yaitu *mengelilingi*, karena laut tidak bisa mengikuti tetapi dapat mengelilingi. Jadi, penulisan yang tepat adalah (6a).

(6a)

Biota laut adalah seluruh makhluk hidup yang berkembang biak di laut. Di Indonesia juga banyak laut. Laut yang <i>mengelilingi</i> pulau-pulau. Biota lautnya antara lain adalah terumbu karang,
--

ikan, dan tumbuhan-tumbuhan lainnya.

Data (7)

Biota laut bersih adalah biota yang *terawat* kelestariannya. Biota laut biasanya hidup di laut. Contoh biota laut yaitu terumbu karang, ikan, dan tumbuh-tumbuhan menjadi bagian ekosistem laut. Biota laut banyak berada di Indonesia, yang salah satunya menjadi kekayaan di Indonesia yang melimpah.

Kalimat pertama dalam teks di atas mengandung makna konotatif. Hal ini dapat dilihat dari segi penggunaan kata *terawat*. Kata *terawat* dalam teks tersebut tidak mengandung makna yang sebenarnya. Sedangkan, makna sebenarnya yang sesuai dengan konteksnya yaitu *dilindungi* atau *dijaga*. Jadi, penulisan yang tepat adalah (7a).

(7a)

Biota laut bersih adalah biota yang *dilindungi* kelestariannya. Biota laut biasanya hidup di laut. Contoh biota laut yaitu terumbu karang, ikan, dan tumbuh-tumbuhan menjadi bagian ekosistem laut. Biota laut banyak berada di Indonesia, yang salah satunya menjadi kekayaan di Indonesia yang melimpah.

Data (8)

Ikan-ikan di pantai sangat banyak, seperti ikan tenggiri dan ikan hias. Juga ada terumbu karang dan juga dapat di jadikan sebagai tempat untuk berkreasi atau pariwisata. Nelayan juga *menangkap* ikan di laut dan juga banyak para penjual ikan.

Kalimat ketiga pada teks di atas mengandung makna konotatif. Hal ini dapat dilihat dari segi penggunaan kata *menangkap*. Kata *menangkap* pada teks tersebut tidak memiliki makna yang sebenarnya. Kata *menangkap* berarti *memegang*. Sedangkan yang dimaksud dalam teks tersebut yaitu mencari ikan bukan menangkap ikan. Hal ini dikarenakan maksud dalam konteks tersebut bukan hanya menangkap satu jenis ikan, tetapi menangkap beranekaragam jenis ikan yang ada di laut. Agar memiliki makna yang sebenarnya dan sesuai dengan konteksnya, maka makna sebenarnya dalam teks tersebut adalah *mencari*. Jadi, penulisan yang tepat adalah (8a).

(8a)

Ikan-ikan di pantai sangat banyak, seperti ikan tenggiri dan ikan hias. Juga ada terumbu karang dan juga dapat di jadikan sebagai tempat untuk berkreasi atau pariwisata. Nelayan juga *mencari* ikan di laut dan juga banyak para penjual ikan.

Data (9)

Terumbu karang hidup di pantai atau daerah yang terkena matahari. Terumbu karang juga memiliki bagiannya yaitu untuk berlindung ikan-ikan kecil, yaitu ikan tenggiri, ikan tongkol, dan lain-lain. Selain untuk berlindung ikan-ikan kecil, terumbu karang juga bermanfaat untuk *mencegak* abrasi pantai.

Kalimat ketiga pada teks di atas mengandung makna konotatif. Hal ini dapat dilihat dari segi penggunaan kata *mencegak*. Kata *mencegak* mengandung makna konotatif karena tidak memiliki makna yang sebenarnya. Jika dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata *mencegak* tidak memiliki arti atau tidak bermakna. Agar kata *mencegak* dalam teks tersebut memiliki makna sebenarnya dan sesuai dengan konteksnya, maka kata yang tepat untuk teks tersebut adalah *mencegah*. Jadi, penulisan yang tepat adalah (9a).

(9a)

Terumbu karang hidup di pantai atau daerah yang terkena matahari. Terumbu karang juga memiliki bagiannya yaitu untuk berlindung ikan-ikan kecil, yaitu ikan tenggiri, ikan tongkol, dan lain-lain. Selain untuk berlindung ikan-ikan kecil, terumbu karang juga bermanfaat untuk *mencegah* abrasi pantai.

Data (10)

Laut yang bersih adalah laut yang terbebas dari sampah atau kotoran. Kebersihan laut merupakan salah satu usaha agar pengembangbiakan tetap terjaga. Kebebasan di bawah laut *gampang* sekali untuk mencari makanan. Keindahan dari laut dapat dilihat dari beberapa tumbuhan yang hidup di laut.

Kalimat ketiga pada teks di atas mengandung makna konotatif. Hal ini dapat dilihat dari segi pemakaian kata *gampang*. Kata *gampang* dalam teks tersebut tidak mengandung makna sebenarnya. Makna yang sebenarnya pada teks tersebut yakni mudah. Kata *gampang* dan *mudah* memiliki makna konotatif yang berbeda. Kata *gampang* memiliki nuansa makna yang (lebih) kasar, sedangkan kata *mudah* memiliki nuansa makna halus. Jadi, penulisan yang tepat adalah (10a).

(10a)

Laut yang bersih adalah laut yang terbebas dari sampah atau kotoran. Kebersihan laut merupakan salah satu usaha agar pengembangbiakan tetap terjaga. Kebebasan di bawah laut *mudah* sekali untuk mencari makanan. Keindahan dari laut dapat dilihat dari beberapa tumbuhan yang hidup di laut.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa analisis makna denotatif dan konotatif pada teks laporan hasil observasi yang bertema “Biota Laut” karangan siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II dapat diketahui bahwa penelitian ini membahas dua poin, yaitu tentang makna denotatif dan konotatif. Makna denotatif yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi yang bertema “Biota Laut” karangan siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II ini terdapat 20 data. Makna konotatif yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi yang bertema “Biota Laut” karangan siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II ini terdapat 19 data.

Berdasarkan jumlah data yang diperoleh dapat diketahui kalau makna denotatif lebih banyak ditemukan daripada makna konotatif. Dari data yang diperoleh sebenarnya jumlah data makna denotatif masih banyak, tetapi yang disebutkan dalam penelitian ini hanya 20 data. 20 data makna denotatif yang disebutkan dalam penelitian ini sudah dianggap lebih dari cukup, karena penggunaan kata yang digunakan pada teks laporan hasil observasi karangan siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II ini rata-rata hampir sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Athaifani, Rasheed Ali Mohammed Saleh. “Reaction Time of Semantic Unrelated Task of Arabic Language Lexical Units: A Cognitive Study”. International Journal of Science and Research (IJSR) 3.12, Desember 2014 <<http://www.ijsr.net/archive/v3i12/SUB14703.pdf>>.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1999. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mhute, Isaac. “The Reality of The Controversy Surrounding The Concept of Meaning in Semantics”. European Scientific Journal 12.5, Februari 2016 <<http://dx.doi.org/10.19044/esj.2016.v12n5p279.pdf>>.
- Nakade, Sneha M dan Sachin N Deshmukh. “Finding Semantic Orientation of Reviews Using Unsupervised PMI Algorithm”. International Journal of Science and Research (IJSR) 5.2, Februari 2016 <<http://www.ijsr.net/archive/v5i2/NOV161734.pdf>>.

- Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Walker, Peter dan Laura Walker. "Size-brightness Correspondence: Crosstalk and Congruity Among Dimensions of Connotative Meaning". Journal Springer 74. 4, April 2012 <<http://dx.doi.org/10.3758/s.2012.v74n4p1226-1240.pdf>>.
- Yook, Lee Eunkyong. "A Connotative Semiological Analysis An Analysis of Koreans' Use of The Acronym IMF as Myth". ProQuest 67.4, Oktober 2010 <<http://www.ProQuest.net/archive/v67n4p389.pdf>>.